

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Eka Yuliandari
NIM : 084 134 083
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 September 2017



Wahyuni Eka Yuliandari

NIM. 084 134 083

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BEJI PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Wahyuni Eka Yuliandari
NIM. 084 134 083

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BEJI PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

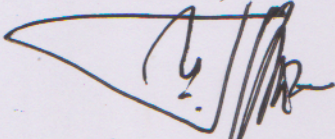
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2017

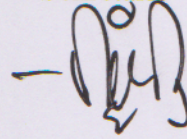
Tim Penguji

Ketua,



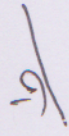

Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

Sekretaris



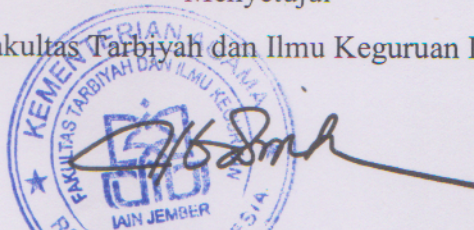
Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota :

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag. MH. I
NIP. 197602032 00212 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BEJI PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

WAHYUNI EKA YULIANDARI
NIM : 084 134 083

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER 2017**

ABSTRAK

Wahyuni Eka Yuliandari (084134083), 2017: *Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji merupakan lembaga yang ditunjuk oleh Kementerian Agama RI untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik. Pada tahun pelajaran 2016/2017 MIN Beji sudah menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I-VI.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017?. 3) Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017?. 3) untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Beji Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi dasar dan penetapan jaringan tema, tetapi guru hanya membuat silabus dan RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup serta menggunakan pendekatan saintifik. Dan pada penilaian pembelajaran tematik sebagian besar guru sudah menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio. Jurnal dan tes tertulis.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Keaslian tulisan	
Lampiran 2 : Matrik	
Lampiran 3 : Pedoman penelitian	
Lampiran 4 : Jurnal penelitian	
Lampiran 5 : Surat permohonan izin penelitian	
Lampiran 6 : Surat selesai penelitian	
Lampiran 7 : Denah	
Lampiran 8 : Struktur organisasi	
Lampiran 9 : Data guru dan pegawai, data peserta didik, dan data Sarana prasarana	
Lampiran 10 : Dokumentasi	
Lampiran 11 : Silabus	
Lampiran 12 : RPP	
Lampiran 13 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu 14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”³ bahwa pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya, mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

² *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

negara dan bangsa, juga sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”⁴ bahwa perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Pemerintah (Kemdikbud) mulai tahun ajaran baru (2013) akan menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak.

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.⁵ Kurikulum 2013 di SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 79-80.

⁵ *Ibid.*, 2.

berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁶

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Kahf ayat 66, yang berbunyi:⁷

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”.

Maksud ayat di atas adalah bahwa peran seorang guru sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu serta mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”⁸ bermakna artinya pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik lebih

⁶ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 86-88.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT. Sygma Examedia Arkanleema.

⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 85.

menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. MIN Beji sudah menerapkan pembelajaran tematik semenjak Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai kurikulum baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Maka alasan peneliti melakukan penelitian di MIN Beji yaitu sebagai berikut.

Pertama, MIN Beji merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri di wilayah Kecamatan Beji dan merupakan madrasah ibtidaiyah negeri yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 481 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan Bapak H. M. Abd. Mu'id selaku kepala madrasah MIN Beji.

“Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 lembaga kami langsung diberi kepercayaan untuk menerapkan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Agama. Alasannya, karena MI Negeri Beji adalah satu-satunya MI yang berstatus Negeri di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan sehingga lembaga kami siap tidak siap harus menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran yang dipakai yaitu pembelajaran tematik yang sudah diterapkan pada semua kelas dari kelas I-VI”.⁹

Kedua, pada tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Beji sudah menerapkan pembelajaran tematik untuk semua jenjang kelas dari kelas I-VI.

⁹ Abd. M. Mu'id, *Wawancara*, Pasuruan, 27/05/2017.

Sedangkan di lembaga madrasah negeri yang lainnya hanya dilaksanakan pada kelas I, II, IV, dan V.

Ketiga, guru MIN Beji mempunyai relasi dengan MIN 1 Malang. Sehingga jika ada informasi terbaru mengenai pembelajaran tematik seperti perubahan pada aplikasi raport atau penilaian MIN Beji sudah mengetahui dengan baik. Hal ini yang menjadikan MIN Beji sebagai pusat informasi mengenai Kurikulum 2013 bagi madrasah-madrasah ibtdaiyah di wilayah Kecamatan Beji.

Keempat, untuk meningkatkan profesional guru dalam memahami implementasi pembelajaran tematik maka kepala madrasah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru MIN Beji seperti Diklat, Seminar dan pelatihan lainnya. Tetapi hanya sebagian guru yang mendapatkan pemahaman terhadap implementasi pembelajaran tematik sehingga berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal di beberapa kelas.

Kelima, MIN Beji sudah pernah menerapkan model pembelajaran tematik sebelum adanya Kurikulum 2013 dilaksanakan, dengan dipertegas oleh pernyataan dari Ibu Lutfiyatul Husna yang menyatakan:

“Sejak kita KTSP kelas I-III sudah menerapkan model tematik, hanya saja tematik yang dulu itu tetap dipisah-pisah yaitu berupa mata pelajaran. Pada saat pergantian mata pelajaran guru tidak menyebutkan sekarang mata pelajaran matematika tetapi ayo sekarang waktunya berhitung.”¹⁰

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “*Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

¹⁰ Lutfiyatul husna, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.¹¹ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Berdasarkan fokus penelitian yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

¹² *Ibid.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹³

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya yang terkait dengan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Bagi Lembaga MIN Beji Pasuruan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustakaan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya. Serta memberikan wawasan khusus tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SD/MI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitiannya.¹⁴ Definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁷

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah).

¹⁶ Ali Mustofa dan Hanum Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), 7.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran tematik adalah suatu penerapan yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik belajar dengan menggunakan tema-tema tertentu sebagai pusat untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definis istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori ini memaparkan tentang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran tematik memuat beberapa hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran tematik. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

¹⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 80.

Bab tiga, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Novi Sofyan Herliyanto, 2011, "*Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Guru di SD Negeri Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*"²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari implementasi pembelajaran tematik terhadap kreativitas guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1-3 SD Negeri Samirono. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dan fokus penelitian, dimana lebih menekankan pada kreativitas guru dalam

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

²⁰ Novi Sofyan Herliyanto, *Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Guru di SD Negeri Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2011).

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran tematik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

2. Skripsi Nur Aidatun Nikmah, 2015, *“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersai Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”*.²¹

Fokus penelitian ini membahas tentang (1) bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersai Jember? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersai Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris telah berjalan dengan sungguh-sungguh oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik serta penilaian autentik.

²¹ Nur Aidatun Nikmah, *implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah unggulan nurul islam antirogo summersai jember tahun pelajaran 2014/201*. (Jember: IAIN Jember, 2015).

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti, fokus penelitian, serta pada pendekatan dan jenis pengetahuan yaitu menggunakan kualitatif field research. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran tematik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

3. Tesis karya Sukandar, 2009, *“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 2 Kecamatan Gajah Kab. Demak”*.²²

Hasil penelitian: (1) implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 2 di Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak guru menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik, (2) untuk meningkatkah hasil belajar guru membuat skenario pembelajaran tematik dengan tema yang utuh, (3) kendala dalam pembelajaran tematik yaitu: pertama masih terjadi selisih pendapat para Guru tentang pengertian, maksud dan tujuan Pembelajaran Tematik, kedua: terjadi kebingungan dan merasa repot dan berat para Guru untuk menerapkan Pembelajaran Tematik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan langkah-langkah: Menyatukan persepsi guru tentang pembelajaran tematik, dan menyatukan tema topik pembelajaran, dan mencari strategi yang benar untuk menerapkan Pengajaran Tematik agar

²² Sukandar, *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 2 Kecamatan Gajah Kab. Demak*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009).

dapat dengan mudah dilaksanakan dan siswa merasa senang dan memahami isi pelajaran yang disampaikan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil pembelajaran, dan cara mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik. Objek yang diteliti adalah SD Negeri Banjarsari sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MI Negeri Beji. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik, menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu agar mempermudah pembaca.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novi Sofyan Herliyanto	Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Guru di SD Negeri Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik. 2. Pendekatan kualitatif 3. Metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) 4. Menggunakan a teknik triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lebih menekankan pada peningkatan kreativitas guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2. fokus penelitian 3. lokasi penelitian

			sumber dan metode.	
2.	Nur Aidatun Nikmah	Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Sumbersai Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tematik 2. Pendekatan penelitian kualitatif. 3. Fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. 2. Fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)
3.	Sukandar	Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 2 Kecamatan Gajah Kab. Demak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang pembelajaran tematik. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih fokus pada meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²³

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

1. Pembelajaran tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Tematik merupakan berkenaan dengan tema; dan tema sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.²⁴

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.²⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.²⁶

Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²⁷

²⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1.429.

²⁵ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 85.

²⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 126.

²⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 21.

b. Landasan pembelajaran tematik

Ada beberapa landasan pembelajaran tematik menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”²⁸ sebagai berikut:

1) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

²⁸Majid, *Pembelajaran Tematik*, 87-88.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3) Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

2. Perencanaan pembelajaran tematik

Sebelum membahas perencanaan pembelajaran tematik terlebih dahulu membahas pengertian dari perencanaan.

Menurut Horby bahwa “kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana (*plan*) yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi”.²⁹

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.³⁰

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.³¹

Jadi, perencanaan pembelajaran tematik adalah suatu cara yang digunakan dengan mempertimbangkan langkah-langkah antisipatif agar pembelajaran tematik bisa berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Menurut Ibnu Hajar “Panduan Lengkap Kurikulum”³² bahwa pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun. Sebab,

²⁹ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 1-2.

³⁰ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*, 232.

³¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 164

³² Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*, 83.

kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa kepada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Disinilah seorang guru dituntut membuat perencanaan yang sangat cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian setiap peserta didik, serta keahlian yang perlu ditingkatkan.

Keberhasilan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran tematik direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”³³ dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pemetaan kompetensi dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

³³ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 96-105.

b. Pengembangan jaringan tema

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Pada pengembangan jaringan tema ini dapat dibuat dalam bentuk bagan dan matriks jaringan topik yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.³⁴

c. Pengembangan silabus

Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”³⁵ pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMP) atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Langkah-langkah pengembangan silabus:

- (1) Mengisis identitas, meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester.
- (2) Menuliskan kompetensi inti.
- (3) Menuliskan kompetensi dasar.
- (4) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.

³⁴ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*, 261-262.

³⁵ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 108-128.

- (5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- (6) Merumuskan indikator.
- (7) Penilaian.
- (8) Menentukan alokasi waktu.
- (9) Menentukan sumber belajar.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP:

- 1) Mencantumkan identitas, meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran.
- 3) Mencantumkan materi pembelajaran.
- 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran
- 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.
- 7) Mencantumkan penilaian.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry dalam Rusman “Manajemen Kurikulum” bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya agar tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik.

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah berikut :

a. Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Menurut Ibnu Hajar “Panduan Lengkap Kurikulum Tematik”³⁷ bahwa guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya, tahapan ini tidak ubahnya sebagai pengondisian awal para peserta didik agar mereka

³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 125.

³⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 89

dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Tahapan pembukaan juga bisa disebut sebagai tahapan pemanasan dalam pembelajaran tematik. Tetapi, dalam tahapan ini, guru tidak hanya mengondisikan para peserta didik dalam arti duduk rapi, tidak ramai, atau sekedar melihat ke depan. Lebih dari itu, dalam tahapan pembukaan, guru juga harus menggali pengalaman para peserta didik mengenai tema yang akan dipelajari. Misalnya, jika guru ingin menyajikan tentang tema keluarga, maka guru harus bertanya atau memberi kesempatan kepada peserta didik mengenai pengalaman hidup berkeluarga.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menakutkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-

rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

b. Kegiatan inti

Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”³⁸ bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.

Ibnu Hajar “Panduan Lengkap Kurikulum Tematik”³⁹ berpendapat bahwa dalam penyajian tema pembelajaran, guru juga bisa melakukannya secara kelompok kecil, individual, atau klasikal. Tetapi, jika dipandang dari tingkat partisipasi aktif para peserta didik, keuntungan pembelajaran tematik yang dilakukan secara berkelompok ialah mempunyai tingkat partisipasi aktif peserta didik yang lebih tinggi.

Kegiatan inti ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau

³⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 129-130.

³⁹ Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*, 91.

subtema. Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”⁴⁰ bahwa selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata dan lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari.

c. Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

⁴⁰ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 130-131.

Tahapan dalam kegiatan penutup guru harus melakukan beberapa hal pokok berikut:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang atau pun lebih, baik dalam bentuk angka-angka. Nilai, maupun pandangan guru secara lisan.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari seputar pembelajaran yang telah dilakukan bersama.
- 4) Memberi nasihat dan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian, jika masih ada waktu, guru bisa mengisi dengan memberikan hiburan bagi peserta didik, seperti bercerita, membacakan cerita dari buku, pantonim, dan lain sebagainya.⁴¹

4. Penilaian pembelajaran tematik

a. Pengertian penilaian otentik

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴²

Asesmen (penilaian) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas maka penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan

⁴¹ Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum*, 92-93.

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁴³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”⁴⁴ salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional ke arah yang lebih baik diperlukan keberanian mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian. Di dalam penilaian pembelajaran tematik lebih menekankan pada penilaian proses dan hasil pembelajaran, dengan menerapkan penilaian otentik.

Penilaian otentik (*authentic asesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan, berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Menurut Johnson mengatakan bahwa “penilaian otentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai macam data yang bisa memberikan

⁴⁴ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 236.

gambaran langsung tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian otentik sangat penting dalam melibatkan peserta didik. Karena didalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.⁴⁵

b. Jenis-jenis penilaian otentik menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu” sebagai berikut:⁴⁶

1) Penilaian proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok yang harus diselesaikan menurut periode/waktu tertentu. Penilaian ini berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi dan laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk postek atau tertulis.

2) Penilaian kinerja

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian

⁴⁵ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 239-241.

⁴⁶ Ibid., 249-263.

kemampuan tertentu. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung/pribadi.

Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik ini dapat mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, seperti: Daftar cek, catatan anekdot/narasi, skala penilaian, memori atau ingatan.

3) Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut.

- (a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.

- (b) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- (c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- (d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- (e) Guru penilaian portofolio dengan kriteria tertentu.
- (f) Jika memungkinkan, guru dan peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan
- (g) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan peserta didik dalam belajar, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, dan catatan atau komentar peserta didik tentang harapannya dalam proses untuk menilai kinerja peserta didik.

5) Penilaian tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, tetapi tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau prespektif partisipan. Dalam penelitian ini meneliti tiga partisipan, yaitu kepala madrasah, wakil3kurikulum, dan guru kelas I-VI. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat mengetahui fenomena atau kejadian secara langsung dan menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Beji, serta data disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan yang terletak di jl. Hasan Munadi Bangle Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, kira-kira 200 m sebelah barat. Alasan penelitian ini dilaksanakan di MIN Beji Pasuruan, yaitu dimana MIN Beji telah ditunjuk oleh Kementrian Agama untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik dan MIN Beji merupakan salah satu lembaga madrasah yang berstatus Negeri di wilayah Kecamatan Beji.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Kelas I-VI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 301.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh adalah:

- a. Letak geografis MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- b. Proses kegiatan belajar mengajar terkait pembelajaran tematik

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:⁵¹

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tak berstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Data yang diperoleh adalah :

- 1) Proses perencanaan pembelajaran tematik di MIN Beji.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran tematik MIN Beji.

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

⁵¹ *Ibid*, 233-234.

3) Proses penilaian pembelajaran tematik MIN Beji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti yang mendukung seperti gambar, foto, dan dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- b. Visi dan Misi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- c. Struktur organisasi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- d. Data guru dan karyawan MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- e. Data peserta didik MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- f. Denah lokasi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- g. Silabus
- h. Rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³ Analisis data dalam penelitian ini pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dikutip oleh Sugiyono dalam Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁵⁴ Langkah-langkah analisis data akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Langkah pertama dalam reduksi data yaitu mengidentifikasi adanya satuan, bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data dan membuat catatan-catatan.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁵⁴ *Ibid.*, 246.

⁵⁵ Matthew B. Miles & A. Micheal Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 107.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶ Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing* atau verifikasi

Langkah ke tiga, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁵⁷ Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh

⁵⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, Cet. 1. (Malang: Malang Press, 2008), 301.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁹ Dalam teknik triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan, yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru kelas I-VI.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* 241.

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan⁶⁰
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - 1) Judul penelitian
 - 2) Latar belakang penelitian
 - 3) Fokus penelitian
 - 4) Tujuan penelitian
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Kajian kepustakaan
 - 7) Metode pengumpulan data
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Mengumpulkan data.

⁶⁰Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

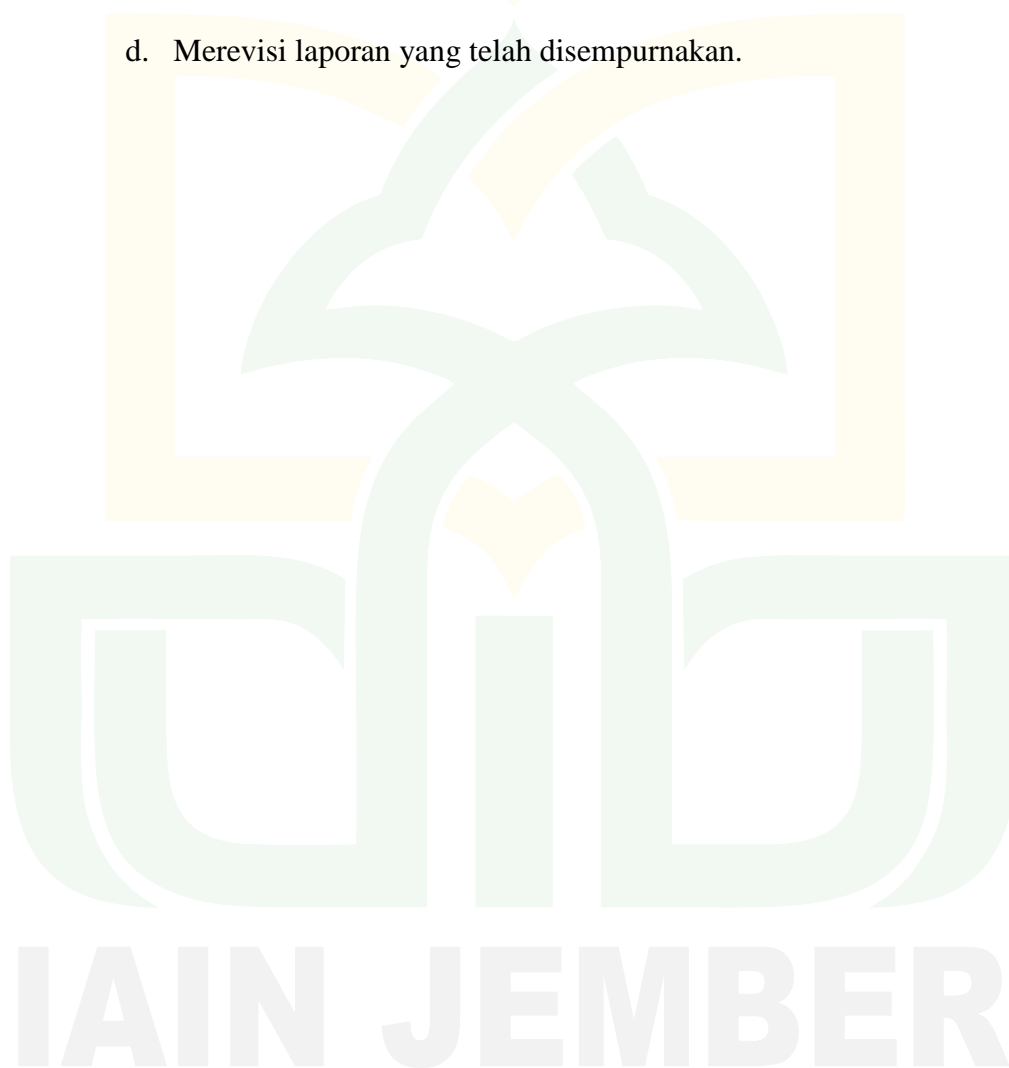
3. Tahap paska penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Beji Kabupaten Pasuruan pada mulanya merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang didirikan pada tahun 1966 oleh H. M Thoha (Alm) dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi yang dibangun dengan biaya sendiri dan di atas tanah sendiri, sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada Bapak H. Mahfud sebagai kepala madrasah yang masih keponakannya sendiri. Dari tahun ketahun muridnya semakin bertambah pesat, pihak sekolah berencana mendirikan sekolah lanjutan, maka dibentuklah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Hasan Munadi, maka dengan partisipasi dan keinginan masyarakat yang tinggi maka terwujudlah keinginan untuk mendirikan madrasah tsanawiyah.

Pada tahun 1970, karena Bapak H. Mahfud sakit parah maka diadakan pergantian kepala madrasah yang selanjutnya diserahkan kepada bapak H. Syamsudin. Perkembangan muridnya semakin meningkat bagi tsanawiyah akan tetapi MI nya semakin menurun, hal ini disebabkan karena adanya pendirian sekolah baru yaitu SDN yang letaknya tidak jauh dari madrasah yaitu kurang lebih 500 m. Dengan kondisi semakin lama semakin menurun maka pihak yayasan mengalami kebingungan untuk mempertahankan madrasah yang pada akhirnya datang

penawaran dari Departemen Agama Kabupaten Pasuruan untuk dinegerikan.

Pada tanggal 1 Juli 1991 Madrasah Hasan Munadi resmi dinegerikan dan ternyata gurunya tidak dapat diangkat menjadi PNS sesuai dengan alasan semula. Pada saat itulah banyak pengurus yang mengeluh sehingga mereka menginginkan untuk dikembalikan menjadi yayasan lagi, akan tetapi kepala madrasah berhasil meredam sengketa tersebut. Pada tahun 1996 pemerintah melalui Departemen Agama Kabupaten Pasuruan membeli sebidang tanah di daerah Dusun Bangle Desa Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang luasnya 5.025 m yang diperuntukkan pembangunan gedung MIN Beji Kabupaten Pasuruan yang letaknya tidak jauh dari yayasan Hasan Munadi, kira-kira 200 m sebelah barat, tidak lama kemudian dibangunlah gedung MIN Beji Kabupaten Pasuruan dengan 3 lokal dan 2 rumah dinas.

Pada tahun 1999 MIN Beji pindah untuk menempati gedung baru milik sendiri walaupun di sana masih banyak kekurangan yaitu kantor kepala madrasah dan ruang guru masih berada diteras kelas. Tahun 2001 MIN Beji mendapat bantuan 3 ruang kelas baru dari Pemerintahan Daerah setempat. Tahun 2003 MIN Beji mendapat bantuan 2 ruang kelas dari hibah Belanda bahkan hampir tiap tahun mendapat bantuan gedung. Kini tahun 2013 MIN Beji Kabupaten Pasuruan telah memiliki 15 ruang belar, 10 ruang kamar kecil, 2 gedung perpustakaan, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, musholla dan masih banyak fasilitas lain

termasuk lapangan olah raga dengan ukuran 40 m². Selain itu banyak kegiatan-kegiatan extra di luar jam pelajaran seperti Seni Tari, Drum Band, Pramuka, Qiro'ah, Samroh, Seni Lukis dan Mewarnai, Paskibra, termasuk les mapel dengan biaya gratis dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Tahun 2011 penerimaan murid baru mengalami penurunan karena gedung MIN Beji sedang direhab, sehingga sebagian murid masuk siang. Tahun Pelajaran 2012-2013 MIN Beji mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga penerimaan murid baru terus meningkat dan berkembang pesat bahkan Tahun Pelajaran 2013-2014 penerimaan murid baru semakin membludak sampai menolak karena tidak ada gedungnya.

Pada tahun pelajaran 2014-2015 penerimaan murid baru semakin bertambah pesat sampai mencapai 20 rombel, sehingga kelas II yang banyaknya 4 rombel terpaksa harus masuk siang. Namun demikian pihak Madrasah dan Komite tetap berusaha untuk mencari tambahan lokal. Alhamdulillah pada semester II Tahun Pelajaran 2014-2015 impian pihak Madrasah dan Komite telah terwujud dengan tambahan 4 lokal. 1 ruang dana dari pihak madrasah, 2 ruang dana dari pihak komite dan 1 ruang guru dipakai kelas untuk sementara sehingga ruang kelas sudah terpenuhi sebanyak 20 ruang. Di tahun pelajaran 2015-2016 ada penambahan 2 ruang kelas baru sehingga menjadi 22 ruang. untuk tenaga pendidik 33 PNS Kemenag, dan 1 guru non PNS. Sedangkan tenaga tukang kebun 2

orang, satpam 2 orang petugas kebersihan 1 orang, sehingga jumlah seluruh personil MIN Beji Kabupaten Pasuruan 39 orang pegawai.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji

Adapun letak geografis MIN Beji yaitu terletak di Dusun Bangle Desa Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang luasnya 5.025 m, yang letaknya tidak jauh dari yayasan Hasan Munadi kira-kira 200 m sebelah barat.

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Negeri Beji
Nomor Identitas Sekolah	: 2054890
Nomor Statistik Madrasah	: 111135140002
Berdiri Tahun	: 1966
Di Negerikan	: 1 Juli 1991
Terakreditasi	: Tipe A
Nomor	: Dd 029011
Tanggal Akreditasi	: 30 Oktober 2010
Penyelenggaraan Madrasah	: 07.00 s/d 13.00
Alamat	: Dusun Bangle Desa Gunung Gangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
Status Tanah	: Milik sendiri
Status bangunan	: Milik sendiri

Sertifikat tanah nomor : AV.177515
 Tanggal sertifikat : 1 April 2010
 Nomor Telpon : (0343)657110 – 6530256
 Kode POS : 67154

b. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. Abd Mu'id, S. Ag, M. Pd.I
 Tempat Tanggal lahir : Sidoarjo, 14 September 1969
 Alamat : Jl Semawut RT 010 RW 00
 Balongbendo Sidoarjo
 Mulai di Madrasah : 7 Januari 2015
 Latar Belakang Pendidikan : SDN : Lulus Tahun 1982
 SMPN : Lulus Tahun 1985
 PGA : Lulus Tahun 1989
 S1 : Lulus Tahun 1996
 S2 : Lulus Tahun 2006

4. Visi dan Misi MI Negeri Beji

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah berstandar nasional, peserta didik yang unggul, berprestasi, religius islami, disiplin, dan peduli.

b. Misi madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEMI yang dapat menumbuh kembangkan

potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.

- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli .
- 7) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam

Ikegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

- 8) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

B. Penyajian Data dan Analisis

Seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran di SD/MI, harus benar-benar mengetahui cara menerapkan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebab dalam pembelajaran tematik di SD/MI merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan jika tidak mengetahui mekanisme dalam penerapan pembelajaran tematik. Sehingga, kegiatan pembelajaran tematik tidak akan pernah memberikan hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Meskipun tidak sedikit guru yang sudah mengetahui cara merancang pembelajaran tematik, namun tidak sedikit pula dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasi pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan secara mendetail mengenai pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti bahwasannya di MIN Beji sudah menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I-VI. Sehubungan dengan hal itu, peneliti berusaha menggali data yang berkaitan dengan penelitian tersebut sesuai dengan teknik perolehan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan teknik perolehan

data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang dianggap valid dan *reliable* sebagai sebuah hasil penelitian. Metode yang digunakan disini ialah untuk mendeskripsikan jawaban dari fokus penelitian secara umum tentang implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu faktor utama yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan disiapkan secara matang oleh seseorang sebelum proses pelaksanaan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika dalam suatu proses pembelajaran tidak terdapat perencanaan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut untuk menentukan dan mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran tematik, diantaranya:

- a. Pemetaan kompetensi dasar dan pengembangan jaringan tema.

Terlebih dahulu, guru harus mengetahui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh pada tema yang dipilih. Setelah melakukan pemetaan, maka dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dasar.

Kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan menetapkan jaringan tema akan dijelaskan oleh Ibu Hj. Lilik Siti Nurkasihi, S.Pd.I selaku wali kelas 2A:

“Dalam kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan menetapkan jaringan tema sebenarnya sudah tersedia dibuku guru, indikator pun sudah tersedia disitu. Kalau memang kita mengembangkan, bisa ditambahi sendiri dan dilakukan secara mandiri. Kalau untuk pemetaan kompetensi dasar itu ya mencermati sendiri karena dibuku guru sudah tersedia. Untuk pengembangan jaringan tema sendiri, kami hanya melihat dan mempelajari dari buku guru yang dibuat dari pusat.”⁶¹

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Ahmad Zamroni Lutfi, S.Pd selaku wali kelas 5 B di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Untuk pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema, ya tiap-tiap guru dari kelas yang sama itu kumpul jadi satu untuk membahas pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema tetapi ada yang belajar sendiri.”⁶²

⁶¹ Lilik Siti Nurkasihi, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017

⁶² Ahmad Zamroni Lutfi, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku wali kelas 4 C di MIN Beji Pasuruan.

“Pada kegiatan pemetaan KD dan jaringan tema *sakjane* guru ya harus membuat semua, tapi biasanya sebelum masuk tahun ajaran baru semua guru yang dipandu langsung oleh kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas kalender akademik, RPE, RHE, Prota, Promes, KI, KD dalam satu semester, karena revisi terus jadi gurune bingung. *Contohnya* di buku tematik *saiki* matematika dan PJOK tidak masuk tematik, jadi matematika dan PJOK berdiri sendiri.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pemetaan kompetensi dasar dan menetapkan jaringan tema guru hanya mempelajari secara mandiri dan berkelompok, untuk mengetahui isi dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tema dalam satu semester. Karena di buku guru sudah tersedia pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema.

b. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah kegiatan pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema, maka kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Anas, S.Ag selaku wali kelas 6 B di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu pertama kita harus mengetahui Protanya dulu, satu semester itu berapa tema, satu tahun itu berapa tema baru kita pilah-pilah. Setelah kita tahu tema, prota, kemudian promes, baru kita ke RPPnya. Untuk pembuatan dan pengembangan RPP dan silabus, sebelum waktu masuk sekolah itu kami berkumpul dahulu untuk membahas kalender

⁶³ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

pendidikan. Untuk RPP dan Silabus kami membahas sesuai jenjang kelas atau paralel. Penyusunan silabus dan RPP kami sudah sesuai dengan panduan pembuatan silabus dan RPP tematik atau K13.”⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Hj. Lilik Siti Nurkasihi, S.Pd.I selaku wali kelas 2A di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah kami meliputi beberapa hal: yang pertama kita menyiapkan kurikulum dan dibuat Promes, selanjutnya membuat RPE dan dijadikan Prota, yang kedua, kalau RPP dan silabus baru kerja kelompok, dalam pembuatan RPP pun sudah tersedia di buku guru dan kita tinggal mengolahnya saja. Untuk di MIN Beji RPP harus dikerjakan di awal secara keseluruhan. Lah nanti kalau ada tambahan-tambahan pada indikator ya gak papa. Untuk pengembangan silabus dan RPPnya itu disini ada KKG untuk guru di MIN sini saja, misalnya seperti kelas 2 berdiskusi dengan guru kelas 2 sendiri.”⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Zamroni Lutfi, S.Pd selaku wali kelas 5 B di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Dalam perencanaan pembelajaran tematik yang kami lakukan yaitu mulai dari pembuatan RPP, Silabus dan sebagainya. Untuk pembuatan RPP dan Silabus itu sendiri satu RPP dibuat untuk empat kelas yang sama.”⁶⁶

⁶⁴ Muhammad Anas, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

⁶⁵ Lilik Siti Nurkasihi, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

⁶⁶ Ahmad Zamroni Lutfi, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara kepada Bapak

H. Abd Mu'id, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN Beji

Kabupaten Pasuruan:

“Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik yaitu dari awal semester kami memberikan jadwal dan kalender pendidikan yang diberikan kepada guru-guru, maka guru-guru segera membuat RPE, program semester, kemudian beliau-beliau segera membuat RPP. Dari RPP itulah beliau-beliau menyampaikan kepada kepala sekolah untuk dilihat, ditandatangani, baru dilaksanakan. Pada dasarnya RPP itu adalah kewenangan guru di kelasnya masing-masing tetapi kepala sekolah punya hak juga memperhatikan rencana mereka jadi rencana itu perlu kita buka lagi, kalau betul semua ya cukup kalau memang seharusnya tidak diajarkan tetapi diajarkan dan sebaliknya kepala sekolah juga perlu tahu itu. Jadi perlu dicentang dan dikoreksi kemudian diparaf yang perlu ditandangi dan dikembalikan yang mana. Rambu-rambu yang mereka ajarkan yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah kami berikan dan disampaikan dari awal kepada semua guru-guru. Jadi begitu RPP kembali ke kita hampir semua guru tidak melenceng jauh dari rambu-rambu tersebut, malah ada tambahan diluar materi tapi tambahan itu mengena pada materi itu dan itu saya memberikan apresiasi, berarti perencanaan itu betul-betul direncanakan itu sudah matang.”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lutfiyatul Husna, S.Pd selaku wakil waka kurikulum di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Untuk perencanaan biasanya guru berkumpul sesuai kelasnya masing-masing, disitu kami membahas mengenai kalender pendidikan, Prota, Promes, RPE, RHE silabus, dan RPP. Untuk waktu pengumpulan RPP sebenarnya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Tetapi ada juga yang *nyicil* beberapa tema yang penting sebelum proses pembelajaran yang akan diajarkan harus ada RPP terlebih dahulu.”⁶⁸

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dilakukan awal sebelum tahun

⁶⁷ Abd Mu'id, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

⁶⁸ Lutfiyatul Husna, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

pembelajaran dimulai. Dimana kepala madrasah memberikan jadwal dan kalender pendidikan kepada semua guru untuk segera mengerjakan Prota, Promes, RPE, RHE, Silabus dan RPP. Untuk pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema guru hanya mencermati yang sudah tersedia dibuku guru. Pembuatan RPP dan pengembangan silabus dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Serta sesuai dengan pedoman pembuatan RPP dan silabus Kurikulum 2013 khususnya RPP pembelajaran tematik.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi dari salah satu informan yaitu ibu Khusnul yang menunjukkan RPP tematik dan silabus yang sudah dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai.⁶⁹

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan hasil silabus dan RPP dibuat oleh salah satu guru. Lihat lampiran 11 dan 12 (Dokumentasi Data).

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran tematik merupakan kewajiban bagi seorang guru yang dilakukan secara detail dan sistematis melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dipikirkan dengan matang agar proses pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adanya perencanaan

⁶⁹ Observasi, Pasuruan, 09/08/2017.

pembelajaran guru juga dapat mengembangkan kreativitasnya yang dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti adanya penambahan indikator yang sesuai dengan materi atau pembelajaran disuatu tema.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Beji Kabupaten

Pasuruan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar dimana langkah-langkah kegiatan disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan menggunakan tiga tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain diantaranya yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal/pembukaan pembelajaran tematik

Kegiatan awal/pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menarik perhatian, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta menyampaikan tujuan yang diinginkan. Berikut kegiatan inti pada pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di MIN Beji Kabupaten Pasuruan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dyah Erna S, S.Pd selaku wali

kelas 3 C:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik yang saya lakukan dalam kegiatan awal/pembukaan, biasanya saya biasakan untuk berdo’a bersama dahulu dan baca surat-surat pendek, kemudian absensi, memberikan motivasi kepada siswa, dan

tak lupa saya menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Selain itu, biasanya saya observasi ke anak-anak terlebih dahulu terus nanti temanya saya kenalkan dulu. Misalnya besok akan mempelajari tentang planetarium, cari informasi apa sih planetarium itu. Jadi saya lebih mengembangkan imajinasi anak dulu dalam kegiatan awal itu.”⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zamroni

Lutfi selaku wali kelas 5 B di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Pada tahap pelaksanaan di awal saya sesuaikan dengan model yang di RPP yaitu berdo’a bersama, melakukan pemanasan terlebih dahulu, anak-anak diajak untuk diarahkan ke materi dan disampaikan tujuan pembelajaran.”⁷¹

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Hj. Lilik Siti

Nurkasihi, S.Pd.I selaku wali kelas 2 A di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Dalam kegiatan pembukaan biasanya saya memulai dengan berdo’a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas 2 dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek khususnya jus amma, kemudian melakukan absensi kelas, kalau untuk motivasi pasti saya berikan agar anak-anak semangat dalam belajarnya apalagi untuk kelas rendah, anak-anak suka kalau saya suruh untuk bernyanyi terlebih dahulu, tujuan pembelajaran pun tidak lupa saya sampaikan.”⁷²

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu

Khusnul Khotimah selaku wali kelas 4 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Kegiatan pembukaan yang biasa saya lakukan yaitu pertama, saya masuk ke dalam kelas untuk mengecek

⁷⁰ Dyah Erna S, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

⁷¹ Ahmad Zamroni Lutfi, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

⁷² Lilik Siti Nurkasihi, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

kesiapan anak misalnya harus duduk rapi, tidak ramai, dan juga melihat kerapian seragam anak. Selanjutnya yang kedua, baru saya memulai berdo'a dan membaca surat pendek yang dipimpin oleh ketua kelas 4 C. Ketiga, untuk menggugah semangat siswa saya bernyanyi bersama atau biasanya memberikan tepuk-tepuk semangat untuk kelas 4 C. Keempat, saya menyampaikan tujuan pembelajaran."⁷³

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran tematik di MIN Beji guru berupaya menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik fokus dalam pembelajaran dengan cara berdo'a dan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, absensi peserta didik, memberikan motivasi yang membangun semangat siswa untuk belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pendapat para narasumber tersebut terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dibuktikan dengan hasil observasi, dimana peneliti melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan awal. Pada kegiatan awal guru sangat antusias dalam memulai proses pembelajaran, terlihat dari senyuman yang penuh dengan semangat untuk memulai proses pembelajaran. Sebagian guru terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap kerapian peserta didik dan ruang kelas. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a dan membaca surat pendek bersama-sama. Selanjutnya guru

⁷³ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

memberikan motivasi dengan tepuk-tepuk kelas dan bernyanyi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan awal/pembukaan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar oleh guru di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan awal/pembukaan yang telah dilakukan oleh guru. Lihat lampiran 10 (Dokumentasi Foto).

b. Kegiatan inti pembelajaran tematik

Setelah tahapan kegiatan awal/pembukaan dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana guru harus memfokuskan peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Labibah Maftuhah, S.Pd selaku wali kelas 1 D untuk mengetahui kegiatan inti pembelajaran tematik di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Untuk tahapan pelaksanaan guru tidak boleh menyebutkan mata pelajaran tapi menyebutkan temanya. Karena biasanya untuk kelas 1 pada awal masuk sekolah mereka sering bertanya, ”bu pelajaran apa? Matematika tah bu?” tapi,

sekarang sudah terbiasa. Untuk materi pembelajaran tematik sendiri sebenarnya tidak sulit untuk kelas rendah, tetapi sulitnya itu pada penanganan anaknya karena mereka masih adaptasi dari TK ke kelas 1.”⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dyah Erna S, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Kemaren ada pembelajaran menulis surat, la kemaren anak-anak sayang kan kalau cuma menulis surat saja. Karena saya punya banyak teman, saya suruh kirim surat kepada teman saya yang dokter yaitu kepala rumah sakit yang ada di Pandaan, ada yang menulis surat kepada penulis buku di Jombang, kemudian ada ke pemenang dokter kecil di Sumatra. Jadi anak-anak benar saya ajak ke kantor pos, dan beliau membalas. Teman-teman media sosial saya, saya gunakan sebagai guru bagi anak-anak. Jadi saya kalau mengajar tipenya banyak ke aplikasi karena nanti anak-anak keluar jadi mereka tidak takut pada orang-orang yang baru, tidak takut dengan suasana yang baru jadi dia tidak hanya jago kandang.

Disitu ada pojok pasar, fungsinya itu untuk pengenalan pasar. Pojok musik untuk pengenalan musik, pojok baca itu kita taruh buku-buku bacaan, majalah anak-anak dan karya literasi anak-anak fungsinya seperti itu. Misalnya di tema pengelolaan pangan, nah saya buat seperti sosiodrama. Anak-anak saya suruh untuk membawa kacang panjang, sawi, tempe, tahu, pokoknya semua yang ada dirumah tak suruh bawa. Dikelas saya *heber* koran dan saya taruh, kita umpamakan itu adalah sawah dan saya umpamakan mereka sebagai petani.

Guru : Ini mau diapakan sayur-sayurnya ini, kita sudah mau panen nih.

Siswa : Ya dipanen bu.

Guru : Setelah dipanen diapakan ini?

Siswa : dijual bu.

Guru : Dimana jualnya?.

Murid : Di pasar bu.

⁷⁴ Labibah Maftuhah, *Wawancara*, Pasuruan, 10/08/2017.

Guru : La itu ada pojok pasar. Ok pak petani setelah panen bawa kepasar. Di pasar diapakan?

Murid : Dijual bu.

Guru : Biar laku gimana kalau jualnya?. Ya ditata semenarik mungkin.

Tahu ya ada yang hancur dan ada telurnya yang pecah, nah asyiknya di situ. Ada yang digantung-gantung. Nah setelah itu ada yang berperan sebagai penjual dan pembeli.

Guru : Kalau sudah dijual dan dibeli sedangkan susu atau buah yang dihasilkan banyak gimana nih?

Kemaren saya bentuk kelompok itu ada menteri pertanian, menteri kehutanan. Disitu kita mulai diskusi.

Guru : Menteri-menteri disitu diapakan? Ini mau basi susunya? (akhirnya mereka mikir) Kita mau kirim susu kita ke amerika, gimana caranya sedangkan susunya itu cepat basi.

Murid : Ada yang jawab “bu sapinya dibawa kesana, bu dibungkus. Temannya ada yang jawab “gak iso rek lek dibungkus kan basi. Akhirnya ada yang berkata, oh dijadikan keju, susu bubuk.

Ituloh sebenarnya karakter yang diinginkan yaitu mereka berani berbicara, berani mengungkapkan pendapat, bisa memecahkan masalah.”⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Khusnul

Khotimah, S.Pd.I selaku wali kelas 4 C:

“Kegiatan inti saya sesuaikan dengan yang di RPP. Alhamdulillah untuk media kelas 4C saya menggunakan LCD dan proyektor dari hasil sertifikasi saya, selain itu saya juga ada salon kecil dan mix tetapi saat ini masih *didandani*. Biasanya anak-anak dalam proses pembuatan karya saya abadikan dengan foto. Karena dalam proses pembelajaran K13 itu banyak keterampilannya, dan anak-anak sering berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan pada saat itu tidak seperti KTSP guru banyak bercerita. Misalnya, anak-anak sekarang materi tentang ini, proyektor saya *setel* dan tolong untuk semua mengamati. Misalnya ada video

⁷⁵ Dyah Erna S, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

metamorfosis, anak-anak di situ sudah mengerjakan sendiri dan saya hanya membagikan Lembar kerjanya.”⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran tematik di MIN Beji guru mulai menyajikan tema pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru juga menggunakan berbagai strategi dan media yang bervariasi sebagai pendukung kelancaran pembelajaran. Bahkan guru membagi kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru memberikan umpan berupa pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan anak dalam berfikir kritis dan mencari solusi dalam berbagai masalah yang dihadapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 4 C dan 3 C dalam tahapan kegiatan inti guru lebih dahulu menjelaskan materi kepada peserta didik. Pada saat peserta didik tidak fokus pada pembelajaran maka guru memberikan lagu yang sesuai dengan materi pada saat itu atau hanya sekedar tepuk-tepuk kelas. Setelah materi sudah dijelaskan, maka guru mengadakan tanya jawab materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju dan mempresentasikan hasil mereka kepada teman-temannya. Jika ada

⁷⁶ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

jawaban temannya yang salah maka guru memberikan kesempatan yang lain untuk membantunya.⁷⁷

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan matang oleh guru, yang membedakan guru satu dengan yang guru lainnya yaitu pada strategi dan media yang dipakai serta cara yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan inti yang telah dilakukan oleh guru.

Lihat lampiran 10 (Dokumentasi Foto).

c. Kegiatan penutup pembelajaran tematik

Kegiatan penutup merupakan suatu kegiatan untuk mengakhiri segala aktifitas yang sudah terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk memberikan kesimpulan serta memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dipelajari.

Peneliti mewawancarai Ibu Dyah Erna S, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Kegiatan penutup saya biasanya membuat kesimpulan tentang materi yang pada saat itu dibahas. Setelah itu saya akan bertanya tentang apa yang sudah dibahas. Dan saya menyuruh angkat tangan yang tinggi-tinggi kepada anak yang

⁷⁷ Observasi, Pasuruan, 10/08/2017.

berani menjawab dari pertanyaan saya walaupun jawaban mereka salah. Tapi saya lebih suka dengan anak yang seperti itu mbak, yang penting berani maju kedepan dan berani *ngomong* meski setengah-tengah. Yang penting karakter yang saya ambil adalah berani untuk angkat tangan, apalagi mengangkat tangan dengan lima jari dan angkat tegak lurus karena saya tidak suka dengan cuma satu jari saja. Itu satu melatih keberanian dan yang kedua melatih kepercayaan diri, percaya bahwa aku bisa meski sebenarnya tidak bisa.”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku wali kelas 4 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Dalam kegiatan penutup biasanya saya memberikan kesimpulan. Bertanya kepada anak siapa yang belum mengerti, jika tidak ada yang bertanya baru saya yang bertanya kepada mereka. Jika ada tugas yang harus dikerjakan dirumah ya saya suruh mereka untuk belajar dirumah. Setelah itu ya berdo’a dan salam.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penutup yang sering guru lakukan yaitu membuat ringkasan atau kesimpulan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir. Mengadakan tanya jawab kepada peserta didik yang belum paham dan guru memberikan pekerjaan rumah. Selanjutnya guru mengakhiri dengan berdo’a dan memberikan nasihat kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 4 C dalam tahapan kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab

⁷⁸ Dyah Erna S, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

⁷⁹ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

kepada peserta didik dan membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah berupa soal-soal dan diakhiri dengan berdo'a bersama-sama.⁸⁰

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kegiatan penutup sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru MIN Beji.

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan kegiatan penutup yang telah dilakukan oleh guru. Lihat lampiran 10 (Dokumentasi Foto).

3. Penilaian pembelajaran tematik di MIN Beji Kabupaten Pasuruan

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, penilaian sudah tentu harus dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran selesai. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian otentik sangat relevan dengan pembelajaran tematik khususnya jenjang SD/MI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Zamroni Lutfi selaku wali kelas 5 B di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Dalam penilaian biasanya saya juga menggunakan portofolio, praktek, penilaiin yang ada dibuku guru. Karena saya ngajar

⁸⁰ Observasi, Pasuruan, 10/08/2017.

dikelas 5 saya lebih utamakan materi yang ada di UN nanti anak-anak saat kelas 6 biar siap dan materi matematikanya saya ngembleng sedini mungkin.”⁸¹

Peneliti juga mewawancarai Ibu Dyah Erna S, S.Pd selaku wali kelas 3 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan:

“Kalau penilaian saya cenderung diproses mbak. Penilaian biasanya saya lakukan setelah pembelajaran selesai, karena kita kan hafal siapa saja yang berani *ngomong* dan pastinya ada satu anak yang sebagai lider. Karena dalam satu kelompok itu akan muncul anak yang pemikir, penentang, dan anak yang selalu membantah. Boleh jadi nilai ulangannya kurang tapi dia suka berpendapat, sebenarnya kan dia bisa menganalisis.”⁸²

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Lilik Siti Nurkasihi, S.Pd.I selaku wali kelas 2A di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

“Penilaian yang sering saya gunakan yaitu kalau dibuku guru ada penilaian tes tulis ya menggunakan tes tulis, tes lisan, kalau ada proyek ya proyek, produk ya produk, portofolio pun juga ada pokoknya sesuai yang ada di pembelajaran. Kalau dikelas 2 jarang tugasnya berupa proyek biasanya ya produk itu. Kan sebenarnya sudah tersedia di rubrik penilaian dan dibuku guru pun sudah ada penilaiannya itu. Untuk penilaian sikap kan melihat tingkah laku anak-anak, ya dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Karena di penilaian kan ada ranah pengetahuan, afektif dan ketrampilan sendiri, jadi nanti rapor ada nilai pengetahuan dan ketrampilan.”⁸³

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I selaku wali kelas di 4 C di MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

⁸¹ Ahmad Zamroni Lutfi, *Wawancara*, Pasuruan, 12/08/2017.

⁸² Dyah Erna S, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

⁸³ Lilik Siti Nurkasihi, *Wawancara*, Pasuruan, 11/08/2017.

“Pada pembelajaran tematik ini kami kesulitan dalam hal penilaian, karena aplikasi buat penilaian selalu ada revisian. Kalau ada revisian lagi kita rapat lagi dengan MIN Malang atau diklat. Jadi kami merasa kebingungan yaitu kami baru bisa menerapkannya *e moro-moro* ada revisian dalam aplikasi penilaiannya. Untuk penilaian itu tiap hari ada proses penilaian mbak, karena dalam satu hari itu ada 3 LK dan diportofoliokan.”⁸⁴

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran tematik di MIN Beji sudah menerapkan penilaian otentik yang berupa portofolio, proyek atau produk, penilaian kinerja, jurnal dan penilaian tes tulis. Dalam penilaian otentik guru lebih fokus pada keterlibatan peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, penilaian pada pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru MIN Beji sudah melaksanakan beberapa penilaian otentik yang sudah dilakukan seperti adanya portofolio pada setiap kelas I-VI, lembar kerja siswa, hasil proyek atau produk oleh peserta didik dan lain sebagainya.⁸⁵

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan hasil penilaian otentik yang telah dilakukan oleh beberapa guru. Lihat lampiran 10 (Dokumentasi Foto).

⁸⁴ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Pasuruan, 09/08/2017.

⁸⁵ Observasi, Pasuruan, 11/08/2017.

C. Pembahasan dan Temuan

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh dengan temuan peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perencanaan dalam pembelajaran tematik memegang peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Tanpa perencanaan pembelajaran seorang guru akan mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan maka semua guru khususnya di MIN Beji telah membuat sejumlah perencanaan sebelum masuk tahun pelajaran baru.

Dalam perencanaan pembelajaran tematik guru di MIN Beji melakukan penyusunan silabus dan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman penyusunan silabus dan Rencana Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran tematik. Untuk kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema, guru di MIN Beji hanya mengacu pada buku guru. Sehingga guru tidak melakukan kegiatan pemetaan KD dan jaringan tema tersebut tetapi guru hanya mempelajari secara individu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu”⁸⁶ tahapan perencanaan dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa kegiatan yaitu:

⁸⁶ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 97-128

a. Pemetaan kompetensi dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

b. Pengembangan jaringan tema

Pengembangan jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih.

c. Pengembangan silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMP) atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Langkah-langkah pengembangan silabus:

- 1) Mengisis identitas, meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester.
- 2) Menuliskan kompetensi inti.
- 3) Menuliskan kompetensi dasar.
- 4) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
- 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- 6) Merumuskan indikator.
- 7) Penilaian.
- 8) Menentukan alokasi waktu.

9) Menentukan sumber belajar.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP:

- 1) Mencantumkan identitas, meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran.
- 3) Mencantumkan materi pembelajaran.
- 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran
- 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.
- 7) Mencantumkan penilaian.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan antara yang ditemukan peneliti dilapangan dengan teori yang ada. Di dalam penelitian lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan guru tidak melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan menetapkan jaringan tema sedangkan pada teori dalam perencanaan pembelajaran tematik guru terlebih dahulu harus melakukan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema sebelum penyusunan silabus dan RPP dilakukan. Alasan guru tidak membuat pemetaan Kompetensi Dasar

dan jaringan tema karena pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dan jaringan tema sudah terdapat di buku guru. Hanya saja guru melakukan pengecekan secara individu agar mengetahui kompetensi dasar dan indikator pada tema yang akan diajarkan.

Peyusunan RPP dan pengembangan silabus guru sudah melakukan dengan matang dan baik sesuai dengan pedoman. Untuk meningkatkan keprofesionalisme guru kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar ataupun diklat kepada para guru di MIN Beji tentang pembelajaran tematik mulai dari peyusunan RPP, Silabus dan penilaian dalam pembelajaran tematik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setelah guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya.

Hasil penelitian yang digunakan dan data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Beji Pasuruan meliputi 3 tahapan kegiatan:

- a. Kegiatan awal/pembukaan. Pada tahapan ini, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dimulai pada jam 07.00 WIB guru memasuki kelas masing-masing, sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu

seperti kebersihan kelas dan penataan bangku. Selanjutnya guru memulai berdo'a dan membaca surat-surat pendek sesuai jenjang kelas dan melakukan absensi. Tak lupa guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b. Kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang dipelajari. Setelah itu, guru membagi beberapa kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terdapat dibuku siswa. Guru hanya membagikan lembar kerja kepada siswa dan siswa pun dengan antusias mengerjakan dengan semangat. selanjutnya guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- c. Kegiatan penutup. Pada tahapan ini guru hanya mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Dengan bantuan guru, peserta didik dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, jika tidak ada pertanyaan maka guru memberikan sejumlah soal agar dikerjakan dirumah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengingatkan jadwal piket kelas untuk besok hari.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu” meliputi:⁸⁷

⁸⁷ Majid, *Pembelajaran Tematik* ,129-131.

a. Kegiatan Awal/pembukaan

Menurut Sanjaya bahwasanya “tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan”.

b. Kegiatan inti

Menurut Alwasilah bahwasanya “pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator”.

Menurut Nasution “peran guru sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

c. Kegiatan penutup

Menurut Hadisubroto dan Herawati “cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran”. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Dari beberapa pemaparan teori tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan yang telah peneliti temukan di lapangan. Dalam kegiatan awal/pembukaan, inti dan penutup guru di MIN Beji sudah melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari data yang diperoleh di lapangan, penilaian yang dilakukan guru terutama dalam pembelajaran tematik di MIN Beji Pasuruan menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik yaitu penilaian yang melibatkan peserta didik secara langsung. Jenis-jenis penilaian otentik menurut Abdul Majid “Pembelajaran Tematik Terpadu” meliputi:⁸⁸

a. Penilaian proyek

Penilaian proyek berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok yang harus diselesaikan menurut periode/waktu tertentu.

Contoh salah satu kelas di MIN Beji yaitu kelas 4 C sudah melakukan penilaian proyek dengan baik. Guru memberikan tugas secara kelompok untuk menyelesaikan bagaimana langkah-langkah metaformosis pada hewan.

⁸⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 250-262.

b. Penilaian kinerja

Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung/pribadi. Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja.

Guru MIN Beji sudah melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan penilaian sikap, dimana guru menilai sikap yang paling menonjol dari delapan atau sepuluh siswa hal itu dilakukan dengan observasi secara langsung oleh guru kepada peserta didiknya.

c. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didiknya maka semua guru di MIN Beji melakukan penilaian portofolio, yaitu mengumpulkan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

d. Penilaian jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran.

Contoh salah satu kelas yang sudah menggunakan penilaian jurnal yaitu kelas 3 C. Dimana guru memberikan tugas kepada

peserta didiknya berupa menuliskan surat kepada tokoh-tokoh penting seperti kepada dokter kecil yang ada di Bangka Belitung.

e. Penilaian tes tulis.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

Di MIN Beji penilaian tertulis pasti dilakukan oleh semua guru setiap proses pembelajaran, berupa mengerjakan soal yang ada dibuku siswa.

Dari beberapa pemaparan teori tentang penilaian pembelajaran tematik sudah sesuai dengan yang telah peneliti temukan di lapangan.

Bahwa penilaian yang dilakukan guru di MIN Beji sudah menggunakan penilaian otentik dengan menggunakan beberapa jenis penilaian otentik, meliputi penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis dimana, dikaitkan dengan pengalaman siswa secara langsung.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di MIN Beji Pasuruan yaitu pertama, untuk pemetaan kompetensi dasar dan menetapkan jaringan tema guru tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema karena dibuku guru sudah tersedia, sehingga guru hanya mempelajari atau mengkoscek ulang secara mandiri mengenai tema, kompetensi dasar dan indikator yang sesuai. Kedua, guru sudah menyusun RPP dengan baik dan penuh kreativitas serta sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP pembelajaran tematik. Ketiga, guru menyusun silabus secara berkelompok sesuai jenjang kelasnya masing-masing sesuai dengan buku pedoman pembuatan silabus pembelajaran tematik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN Beji Pasuruan ada tiga tahapan yakni kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan sudah menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal dan tes tulis.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi MIN Beji Pasuruan.

Hendaknya lembaga mengadakan pelatihan atau diklat kepada guru mengenai cara pemetaan kompetensi dasar dan penetapan jaringan tema agar guru dapat memahami dan mempraktekannya secara maksimal.

2. Bagi Guru kelas I-VI

Hendaknya guru mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat mengetahui cara pemetaan kompetensi dasar dan penetapan jaringan tema dengan baik dan benar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Busrawi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, Cet. 1. Malang: Malang Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Micheal Huberman, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Ali dan Hanum Asrohah. 2011. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.

Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang Sisdiknas. 2008. (UU RI No.20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Sumber Skripsi dan Tesis

Herliyanto, NS. 2011. *Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Guru di SD Negeri Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Nikmah, NA. 2015. *implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di madrasah ibtdaiyah unggulan nurul islam antirogo sumpersai jember tahun pelajaran 2014/201*. Jember: IAIN Jember.

Sukandar. 2009. *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 2 Kecamatan Gajah Kab. Demak.*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

IAIN JEMBER

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Implementasi Pembelajaran Tematik	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penilaian	a. Pemetaan kompetensi dasar b. Penetapan jaringan tema c. Silabus d. RPP a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Penilaian otentik	1. Informan: a. Kepala madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan menggunakan <i>Purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : reduksi data, penyajian data dan verifikasi 5. Keabsahan data : Triangulasi Sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Letak geografis MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- b. Kegiatan belajar mengajar terkait pembelajaran tematik.

2. WAWANCARA

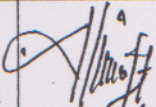
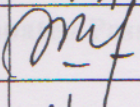
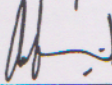
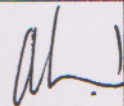
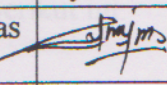
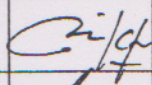

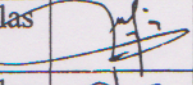

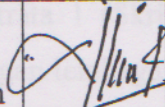
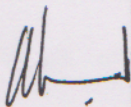
- a. Sejarah berdirinya MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- b. Visi dan misi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- c. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan?
- e. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan?

3. DOKUMENTASI

- a. Denah Lokasi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- b. Profil MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- c. Struktur Organisasi MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- d. Data guru dan pegawai MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- e. Data peserta didik MIN Beji Kabupaten Pasuruan.
- f. Sarana Prasarana MIN Beji Kabupaten Pasuruan.

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : MIN Beji Kabupaten Pasuruan

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Selasa, 08/08/2017	Mengantar surat penelitian	Ibu Lutfiyatul Husna	Wakil Waka Kurikulum	
2	Rabu, 09/08/2017	Wawancara	Ibu Khotimah, S.Pd.I	Wali Kelas 4 C	
3		Wawancara	Bpk. H. M. Abd Mu'id, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
4	Kamis, 10/08/2017	Wawancara	Bpk. H. M. Abd Mu'id, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
5		Wawancara	Ibu Labibah Maftuhah	Wali Kelas 1 D	
6	Jum'at, 11/08/2017	Wawancara	Ibu Hj. Lilik S.N, S.Pd.I	Wali Kelas 2 A	
7		Wawancara	Ibu Dyah Erna S	Wali Kelas 3 C	
8	Sabtu, 12/08/2017	Wawancara	Bpk. Ahmad Zamroni Lutfi	Wali Kelas 5 B	
9		Wawancara	Bpk M. Anas	Wali Kelas 6 B	
10		Wawancara	Ibu Lutfiyatul Husna	Wakil Waka Kurikulum	
11	Kamis, 07/09/2017	Minta surat keterangan selesai penelitian	Bpk. H. M. Abd Mu'id, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	

- Jember, 05 Agustus 2017

Mengetahui,

Kepala MIN Beji



H. Abd Mu'id, S. Ag, M. Pd.I

NIP. 196909142000031006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.21/27/In.20/PP.009/08/BS/FTIK/2017
Lampiran : -
Hal beranda : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 07 Agustus 2017

Kepada Yth, **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan**
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Wahyuni Eka Yuliandari
NIM : 084 134 083
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian selama ± 1 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas 1-6

Penelitian yang dilakukan mengenai:

“Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BEJI

Jl. KH. Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan
Telp. (0343) 657110 email minbeji@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-180/Mi.15.9.2/KP.02.1/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Abd. Mu'id, S.Ag, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Kec. Beji Kab. Pasuruan
Unit Kerja : MIN Beji

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyuni Eka Yuliandari
NIM : 084134083
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK IAIN Jember

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji – Pasuruan, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016 - 2017” .

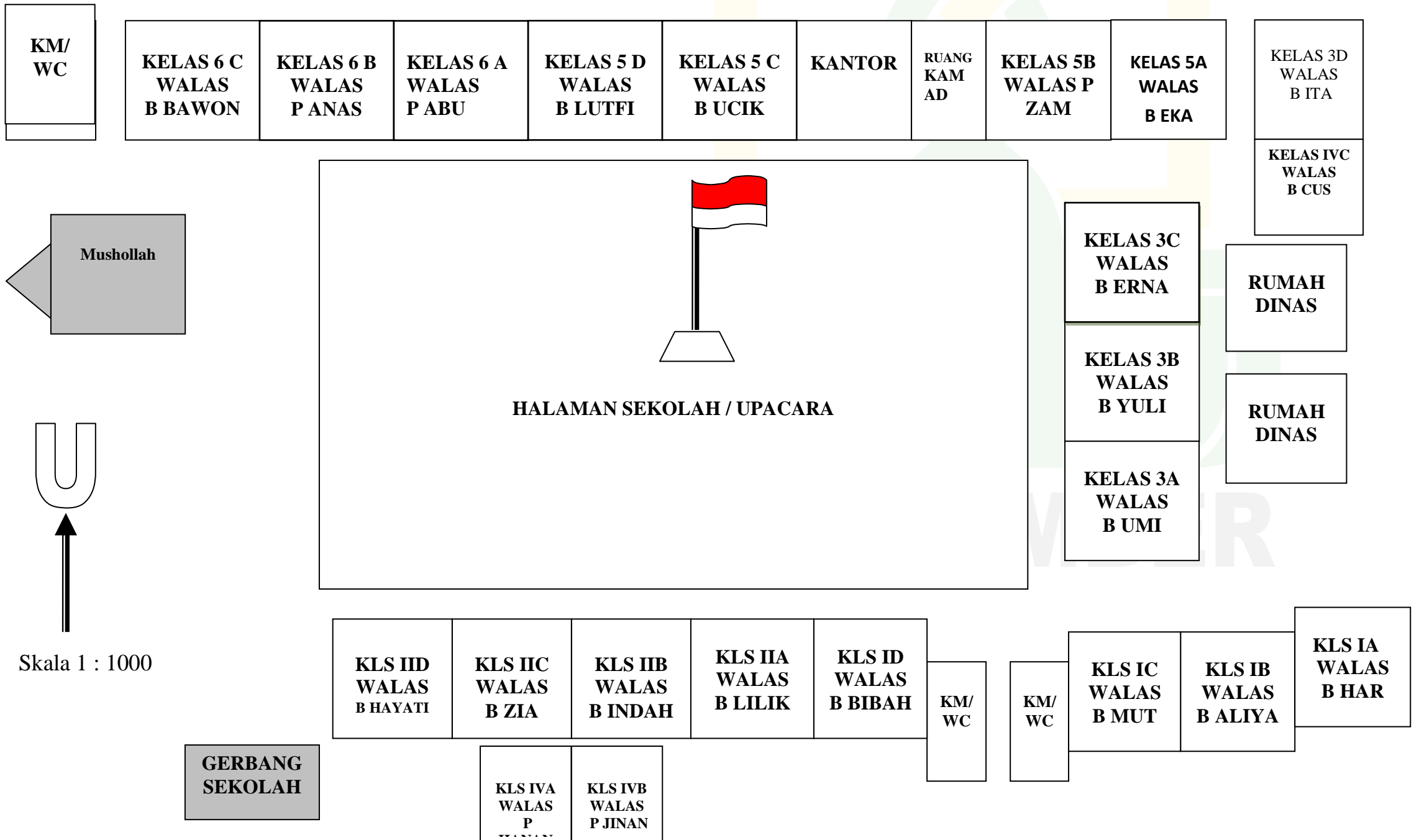
Demikian surat keterangan ini dibuat, dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 7 Sepetember 2017
Kepala Madrasah,



H. Abd. Mu'id, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690914 200003 1 006

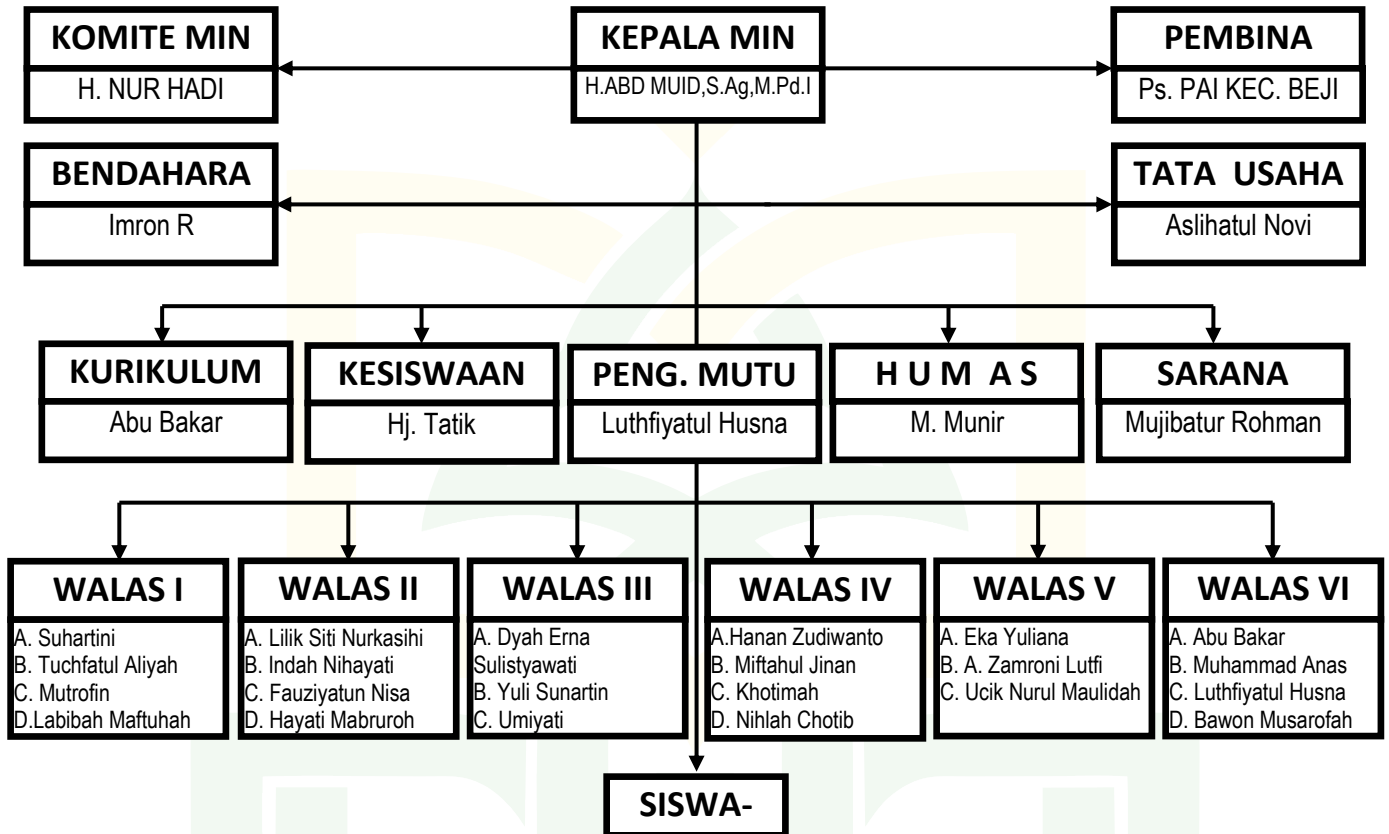
DENAH KELAS MIN I PASURUAN TAHUN 2017



Skala 1 : 1000

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan

Tahun Pelajaran 2016/2017



IAIN JEMBER

**Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji
Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Pegawai	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	11	22	33
2.	Guru Bersertifikasi	11	22	33
3.	Guru Tidak Tetap		1	1
4.	Tenaga Tata Usaha		1	1
5.	Tenaga Kebersihan	2	1	3
6.	Tenaga Keamanan/Satpam	1		1

**Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	Kelas 1	48	61	109
2.	Kelas 2	51	59	110
3.	Kelas 3	50	52	102
4.	Kelas 4	59	53	112
5.	Kelas 5	56	48	104
6.	Kelas 6	72	44	116
	Jumlah	336	317	653

**Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji Pasuruan
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	23	Baik
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	Kamar Mandi dan WC Guru	5	Baik
9.	Kamar Mandi dan WC Siswa	10	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11.	Kantin	3	Baik
12.	Gudang	1	R. Ringan

13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang Alat-alat Olahraga	1	Baik
15.	Ruang Pramuka	1	R. Ringan
16.	Parkir Guru/Karyawan	1	Baik
17.	Parkir Siswa	1	Baik
18.	Lapangan Olahraga	1	Baik
19.	Tenis Meja	1	Baik
20.	Rumah Dinas	2	Baik



Lampiran 10

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak kepala madrasah



wawancara dengan wali kelas 2



Wawancara dengan wali kelas 3



Wawancara dengan wali kelas 6



Wawancara dengan wali kelas 5



Kegiatan awal/pembukaan



Guru menggunakan media LCD



Siswa kerja kelompok

IAIN JEMBER



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



Salah satu media kelas III C



Salah satu media kelas III C



hasil proyek siswa

IAIN JEMBER

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN Beji Pasuruan
Kelas/Semester : IV/ 2 (Dua)
Tema : 5. Pahlawanku
Subtema : 1. Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 hari (5 x 35')

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PJOK

- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwatubuh harus dipelihara dandibina, sebagai wujud syukurkepada sang Pencipta
- 2.2 Bertanggung jawab terhadapkeselamatan diri sendiri, oranglain, dan lingkungan sekitar, sertadalam penggunaan sarana danprasarana pembelajaran
- 3.10 Memahami jenis cedera dancara penanggulangannya secarasederhana selama melakukanaktivitas fisik.
- 4.10 mempraktikkan cara penanggulangancidera secara sederhanaselama melakukan aktivitas fisik

Indikator

- Membedakan jenis cedera
- Mendemonstrasikan cara menanganicidera sesuai jenisnya

PPKn

- 1.2 Menghargai kebersamaandalamkeberagaman sebagaianugerah Tuhan Yang MahaEsa di lingkungan rumah, sekolahdan masyarakat sekitar
- 2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin,tanggung jawab, percayadiri, berani mengakui kesalahan, meminta maafdan memberi maaf sebagaimanadicontohkan tokohpenting yang berperan dalamperjuangan menentang penjajahhingga kemerdekaanRepublik Indonesia sebagaiperwujudan nilai dan moralPancasila

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator

- Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman
- Mempraktikkan kerja sama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

IPA

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi

3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

4.5 Membuat sebuah karya/model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya

Indikator

- Mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya
- Merancang sebuah karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya

IPS

1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

Indikator

- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda untuk Kerajaan Aceh
- Menjelaskan sikap kepahlawanannya yang dapat diteladani dari Sultan Iskandar Muda

EVALUASI

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani.

- Dengan mencari informasi, siswa mampu menceritakan hasil dari perjuangan Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani.
- Dengan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu mendemonstrasikan sendiricara menangani cedera lecet dengan cermat.
- Dengan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu mendemonstrasikan sendiricara menangani cedera lepuh dengan cermat.
- Dengan mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya, siswa mampu merancang sebuah karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dengan benar dan pantang menyerah.
- Dengan merancang benda yang memanfaatkan sifat cahaya, siswa mampu menjelaskan hasil percobaannya dengan benar dan berani.
- Dengan praktik bekerja sama membuat lup sederhana, siswa mampu menjelaskan arti bersatu dengan tepat dan berani.
- Dengan membuat lup sederhana, siswa mampu mempraktikkan sikap kerja sama dengan tepat

D. Materi Ajar

- Mengenal Sultan Iskandar Muda
- Mengobati luka melepuh
- Membuat Lup
- Membuat peta tematik tokoh Hindu, Buddha dan Islam

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, Penugasan

Pendekatan : *Saintifik* (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi dan mengomunikasi)

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media dan alat : Peralatan untuk percobaan kaca pembesar (lup), berbagai bahan bacaan tentang Sultan Iskandar Muda.

Sumber : Buku Siswa Tema 5 “Pahlawanku” Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	a. Pembukaan Salam berdoa dan mengecek kehadiran siswa b. Orientasi Masih ingatkah kamu tentang tokoh-tokoh yang telah dipelajari sebelumnya? c. Memotivasi Guru menanyakan pada peserta didik : “Apakah mereka dapat disebut sebagai pahlawan?” d. Apersepsi Perjuangan apakah yang telah mereka lakukan sehingga mereka dapat disebut sebagai pahlawan?	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	e. Tujuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar dan teks tentang Sultan Iskandar Muda(<i>mengamati</i>) • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa sekarang saatnya kita belajar perjuangan Sultan Iskandar Muda. • Siswa membuat pertanyaan untuk hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang Sultan Iskandar Muda. • Siswa memberikan pertanyaan kepada teman untuk dijawab.(<i>Menanya</i>) • Siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang Sultan Iskandar Muda. Hasil informasi tersebut dijadikan bahan untuk diskusi(<i>Mengumpulkan informasi</i>) • Siswa duduk dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Siswa mendiskusikan pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diperjuangkan Sultan Iskandar Muda? • Apa dampak perjuangan Sultan Iskandar Muda bagi rakyat Kerajaan Aceh? • Hal-hal baik apa yang bisa kita contoh dari perjuangan Sultan Iskandar Muda? • Siswa menukarkan jawabannya ke kelompok lain. Siswa kelompok lain memberikan pendapatnya. • Guru menguatkan pengetahuan tentang perjuangan Sultan Iskandar Muda • Siswa memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan cara menanggulangi cedera yang benar.(<i>Mengumpulkan informasi</i>) • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan. Satu kelompok terdiri atas dua orang siswa. • Siswa mendemonstrasikan cara mengobati cedera yang telah dipelajari di atas dengan panduan guru. • Siswa mendemonstrasikan secara bergantian dengan pasangannya masing-masing. • Siswa melakukan pertolongan pada cedera lecet dan melepuh pada pelajaran olahraga. Guru dapat membagi kegiatan olahraga menjadi 2 kali pertemuan • Siswa membuat suatu karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya, yaitu membuat lup (kaca pembesar) sederhana. • Guru mengamati sikap siswa saat melakukan percobaan • Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan setelah 	150menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
	percobaan. (<i>Mengasosiasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan dari percobaan Siswa mengerjakan evaluasi yang ada di buku siswa. Siswa mengerjakan peta tematik. Siswa mengerjakannya di kertas lain. . (<i>Mengasosiasi</i>) Siswamenjiplak peta Indonesia yang disediakan di buku siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pesertadidik denganbimbingan guru menyimpulkanhasilpembelajaranpadapertemuanhar iitu. Guru memberikesempatankepadabeberapapesertadidikun tuk menyampaikanpendapatnyatentangpembelajaran yang telahdiikuti. Guru melakukanpenilaian Guru menyampaikanpesan moral Salam dandoa penutup. 	15 menit

H. Penilaian.

1. Teknik Penilaian:

- Penilaian spiritual : Menerima, menjalankan agama
- Penilaian Sikap : cinta tanah air, bekerja sama
- Penilaian Pengetahuan : Tes lisan, tertulis
- Penilaian Keterampilan : Diskusi

2. Bentuk instrumen penilaian

a. Lembar Penilaian spiritual

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai / Diamati			
		1	2	3	4
1					
2					

Kriteria;

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan
- Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi
- Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan

Skor Penilaian

- Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- Apabila sering melakukan sesuai pernyataan
- Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- Apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan

b. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian	
		cinta tanah air	bekerja sama
1			
2			
3			
4			
5			

Kriteria Penilaian

- A : Membudaya (4)
- B : Mulai Berkembang (3)
- C : Mulai Terlihat (2)
- D : Belum Terlihat (1)

c. Penilaian Pengetahuan
(LK Terlampir)

d. Penilaian Keterampilan

1. Daftar Periksa PJOK

Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
Menjelaskan cedera lecet dan cara penanganannya		
Mempraktikkan cara penanganan cedera lecet dengan cara yang benar: a. Membersihkan dengan air dan obat <i>antiseptic</i> dengan menggunakan kasa, usahakan jaritangan tidak menyentuh luka. b. Diberikan obat merah/betadine c. Dibalut dengan kain kasa		

Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
Menjelaskan cedera lepuh dan cara penanganannya		
Mempraktikkan cara penanganan cedera lepuh dengan cara yang benar: a. Jika lepuh sudah robek, dibersihkan dan dibalut dengan menggunakan kain kasa yang bersih. b. Jika lepuh belum robek, dibiarkan dan dibalut menggunakan kain kasa yang bersih		

2. Daftar Periksa IPS

Kriteria	Sudah Terlihat	Belum Terlihat
Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda untuk Kerajaan Aceh		
Menjelaskan sikap kepahlawanan yang dapat diteladani dari Sultan Iskandar Muda		

3. Rubrik diskusi (PPKn)

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup (2)	Perlu Berlatih lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespons sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

4. Rubrik penilaian tentang sifat-sifat cahaya (IPA)

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup (2)	Perlu Berlatih lagi (1)
Sifat-sifat cahaya	Menuliskan 4 sifat cahaya dengan benar	Menuliskan 3 sifat cahaya dengan benar	Menuliskan 2 atau kurang sifat cahaya dengan benar
Contoh penerapan sifat cahaya dengan benar	Menuliskan 4 penerapan sifat cahaya dengan benar	Menuliskan 3 penerapan sifat cahaya dengan benar	Menuliskan 2 atau kurang penerapan sifat cahaya dengan benar
Lup	Membuat lup sederhana sesuai bahan, alat, dan langkah kerja dengan benar dan mandiri	Membuat lup sederhana sesuai bahan, alat, dan langkah kerja dengan mandiri, tetapi benar 50%	Membuat lup sederhana sesuai bahan, alat, dan langkah kerja dengan mandiri, tetapi benar kurang dari 50%
Kesimpulan	Menyajikan	Menyajikan	Belum dapat

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup (2)	Perlu Berlatih lagi (1)
	kesimpulan percobaan dengan tepat dan mandiri	kesimpulan percobaan dengan mandiri, namun kurang tepat	menyajikan kesimpulan percobaan dengan tepat dan mandiri

Mengetahui
Kepala MIN Beji Pasuruan

Beji, 5 Januari 2016
Guru Kelas IV-C

H. ABD MU'ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19690914 200003 1 006

KHOTIMAH, S.Pd.I
NIP. 197105272007012020

IAIN JEMBER

Lampiran 12

SILABUS

Satuan Pendidikan : MIN Beji Pasuruan

Kelas / Semester : IV (Empat) / GENAP

Tema : 1. Indahnya Negeriku

Kompetensi Inti : 1. Menerima , menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR		MATERI	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
SUB TEMA 1 : KEANEKARAGAMAN HEWAN DAN TUMBUHAN						
• IPA		Keanekaragaman hewan langka di Indonesia	➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang terdiri dari hewan langka dan tidak langka • Membeaca teks perburuan liar ancam • macan tutul di ujung kulon • mengamati gambar dan membaca kisah petualangan tentang <i>Pesona Kecantikan</i> 	➤ Tes <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan (tes tulis, tes lisan) • Ketrampilan (unjuk kerja, produk, proyek) 	1 Pekan	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hewan langka dan tidak langka • Kertas karton • Alat menggambar
1.1	Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki					

	<p>rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p>		<p><i>Anggrek Indonesia.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati lingkungan di sekitar sekolah. • Hasil pengamatan akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk menciptakan sebuah lukisan tentang keindahan alam. • Sebelumnya, siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks yang terdapat dalam buku siswa. • Mengamati gambar burung cendrawasih • Siswa membuat pertanyaan yang mereka ingin ketahui lebih lanjut tentang gambar. • Siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis burung cenderawasih. • membaca teks tentang berbagai jenis burung cenderawasih. • Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa menuliskan persamaan dan perbedaan 	<p>➤ Non Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap spiritual (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman) 		
2.2	<p>Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok</p>					
3.7	<p>Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p>					
4.6	<p>Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>					
4.7	<p>Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan</p>					

	yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut				
• IPS					
1.2	Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat				
2.3	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya				
3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi				
4.5	Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi				
• MATEMATIKA		Operasi			
			<p>cenderawasih kuning dan <i>astrapia ribbon-tailed</i> dalam diagram venn</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati gambar tentang pantai yang indah dan keanekaragaman hewan dan tumbuhan di pantai dan bawah laut. • menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. • menceritakan cerita petualangan <p>➤ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat pertanyaan yang mereka anggap penting berdasarkan gambar tersebut. • Saling mempertukarkan pertanyaan tersebut dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru. • Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar dan teks. • saling menukar pertanyaan yang mereka buat dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai pengalaman 		

1.1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	penjumlahan dan pengurangan bentuk decimal	dan pengetahuan yang mereka miliki.			
2.1	Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung Jawab dalam mengerjakan tugas		<p>➤ Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan pasangan yang telah mereka tulis dengan pasang masing-masing. • Mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan langka atau tidak langka pada tabel yang telah di sediakan dengan penjelasan dan panduan guru. • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa • Menceritakan teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri • Menelaah tabel yang berisikan data tentang lama waktu tidur hewan • Mendiskusikan data yang mereka telaah dalam kelompok. • menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. • mempertukarkan jawaban dengan pasangan. 			
3.7	Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal					
4.1	Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, decimal dan persen, serta memeriksa kebenarannya					
• SBdP						
1.1	Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing	Menggambar suasana alam				

	daerah sebagai anugerah Tuhan				
2.1	Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni				
2.2	Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni				
2.3	Menunjukkan perilaku sikap mengenal sikap disiplin, tanggung Jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni				
3.4	Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif				
4.1	Menggambar berdasarkan tema				
<ul style="list-style-type: none"> BAHASA INDONESIA 					
1.2	Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial	Memilah kata-kata baku	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan cara mereka menjawab pertanyaan dengan pasangan. menuliskan informasi penting dari teks yang mereka baca pada bagan yang terdapat di buku siswa. menukar jawaban dengan pasangan. menjelaskan mengapa informasi yang mereka tulis adalah penting. saling memberikan komentar atas hasil pekerjaan yang mereka buat. Siswa berkunjung ke luar kelas secara berkelompok. Setiap kelompok akan menyebar ke tempat yang telah ditentukan guru. Siswa akan mengamati keindahan alam di sekitar mereka sambil membuat sketsa dan catatan penting tentang objek yang akan digambar. Sebelumnya, siswa 		

2.4	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia		<p>mencermati terlebih dahulu langkah-langkah cara menggambar alam, yang terdapat dalam buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan soal yang terdapat di buku siswa. • Siswa membuat soal sendiri • Secara berpasangan, siswa menukar soal yang mereka buat. • Setiap siswa menjawab soal yang dibuat oleh pasangannya. • membaca teks dan mendiskusikan secara berkelompok. • Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa (Mengapa burung cendrawasih dijuluki sebagai burung dari surga? Mendeskripsikan keindahan burung cenderawasih jantan). • Setelah belajar tentang keanekaragaman tumbuhan dan hewan di Indonesia, 			
3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku					
4.4	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku					
• PJOK		Gerak dasar dan ayunan				
1.2	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.					
2.3	Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik					
2.6	Disiplin dalam melakukan berbagai					

	aktivitas fisik					
3.3	Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari melalui permainan dan atau olahraga tradisional			<ul style="list-style-type: none"> • siswa melakukan wawancara secara berkelompok. • Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok akan mewawancarai warga • dalam kelompok dapat saling mempertanyakan gambar yang telah dibuat • untuk menggali informasi lebih lanjut, baik tentang proses pembuatan maupun objek yang terdapat pada gambar. • Siswa menyelesaikan berbagai soal yang berkaitan dengan mengurutkan, penjumlahan, dan pengurangan bilangan desimal dan persen. • menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. • mendeskripsikan hubungan antara manusia, sumber daya alam, dan teknologi di Indonesia. 		
3.6	Memahami konsep kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah mengikuti irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik					
4.3	Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau olahraga tradisional					
4.6	Mempraktikkan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik			<p>➤ Menalar</p>		

• PPKN					
	Menghargai kebhinnekatunggalikaan dan				
1.1	keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar				
1.2	Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar				
2.2	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar				
2.3	Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar				
3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat				
4.2	Melaksanakan kewajiban sebagai warga				
		Hak dan kewajiban warga Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata nya tersendiri dan sesuai dengan pengalamannya. • Menceritakan kembali secara ringkas, runtut, dan menggunakan katakata sendiri teks yang telah mereka baca pada bagan yang telah disediakan di buku siswa. • Menuliskan keindahan yang mereka temukan pada anggrek Indonesia. • Menulis cerita petualangan berdasarkan pengalaman sendiri tentang keindahan tumbuhan • Membaca sebuah teks dari surat kabar. • Berdasarkan beberapa sketsa yang mereka buat, siswa memilih salah satu sketsa yang mereka sukai. • Siswa membuat laporan deskriptif terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan menggambar sketsa tersebut secara rinci. • Berdasarkan pengamatan 		

	<p>di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p>		<p>dan teks deskriptif yang mereka buat, siswa menyempurnakan sketsa dengan menambah berbagai objek secara lebih rinci.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membuat gambar lebih menarik, siswa juga dapat menuangkan imajinasi mereka ke dalam sketsa. • menuliskan 5 informasi penting lainnya tentang burung cenderawasih. • Berdasarkan teks, siswa mengkaji kaitan antara perilaku manusia dengan kelangkaan burung cenderawasih. • menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam. • mengemukakan pendapat mereka tentang perilaku manusia terhadap hewan langka. • memberikan saran tentang pelestarian burung cenderawasih. • menuliskan persamaan dan perbedaan antara cenderawasih biru dan 			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>cenderawasih merah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan jenis cenderawasih yang mereka sukai beserta alasan. • menuliskan sedikitnya 5 keindahan yang mereka temukan pada berbagai jenis cenderawasih. • menceritakan pengalaman mereka berpetualang • Setelah mengenal keanekaragaman makhluk hidup di pantai, siswa mengikuti kegiatan ragam gerak berirama. • menyaksikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang pola gerak dasar berirama bertema lingkungan hidup dilandasi konsep gerak yang mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik. • menceritakan gambar pemandangan yang telah mereka buat kepada teman dalam satu kelompok secara bergantian. • Menjabarkan upaya yang 			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>perlu dilakukan untuk melestarikan hewan langka di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat peta pikiran tentang keanekaragaman dan keindahan makhluk hidup yang telah mereka pelajari. <p>➤ Menyampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil dari membuat kalimat yang menggunakan kosa kata baru • Mempresentasikan hasil menggolongkan hewan yang langka dan hewan yang tidak langka • siswa menganalisis dan mempresentasikan tabel tentang hasil penelitian tentang tingkat kesukaan burung cenderawasih terhadap jenis pakan (makanan) di Taman Burung dan Taman Anggrek Biak. • mempresentasikan hasil wawancara yang telah mereka lakukan dengan teknik “satu tamu datang, 		
--	--	--	--	--	--

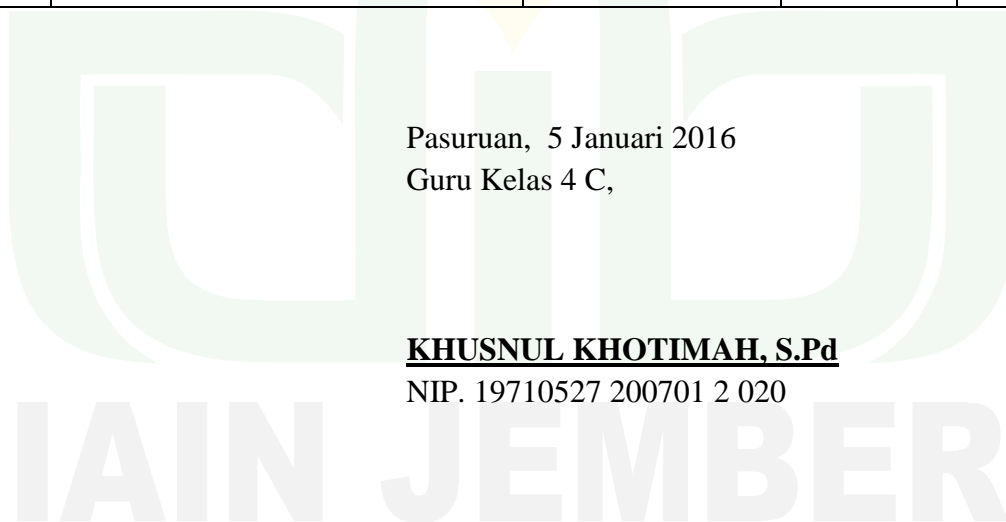
			<p>dan satu tamu pergi”, yaitu perwakilan dari kelompok akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mempresentasikan hasil wawancara.</p>		
--	--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala Madrasah,

H. ABD. MU’ID, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19690914 200003 1 006

Pasuruan, 5 Januari 2016
Guru Kelas 4 C,

KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd
NIP. 19710527 200701 2 020



Lampiran 13

BIODATA PENULIS

Nama : Wahyuni Eka Yuliandari
Tempat,Tanggal Lahir : Pasuruan, 05 Juli 1994
NIM : 084 134 083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ds. Gragal No:54 Desa Gajah Bendo Kecamatan
Beji Kabupaten Pasuruan



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

RA Misbahul Ulum Beji-Pasuruan : 1999-2001
MINU Misbahul Ulum Beji-Pasuruan : 2001-2007
MTsN 1 Bangil-Pasuruan : 2007-2010
MAN 1 Bangil-Pasuruan` : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017